

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan diperoleh data mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word square* pada materi Hidrosfer di kelas VII semester II (genap) tahun pembelajaran 2013/2014. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap awal dan akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar. Adapun ke 2 siklus ini akan dideskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan Siklus 1

###### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama salah seorang guru mata pelajaran IPS terpadu di SMP Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan yaitu Bapak Edy Syahputra mengenai kondisi dan gambaran siswa didalam kelas, serta tentang teknik pelaksanaan penelitian dan prosedur pembelajaran yang akan dibuat menggunakan model pembelajaran *Word square* . Selanjutnya membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan model yang akan diterapkan dengan memperhatikan kondisi siswa yang akan diteliti serta tes belajar yang akan diberikan kepada siswa pada tiap akhir siklus.

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung akan diobservasi dan kemudian dicatat. Agar kegiatan observasi dapat dilaksanakan secara baik, peneliti dibantu oleh dua orang observer dari rekan mahasiswa. Sebelum observasi dilakukan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada observer tentang tugas mereka dan menjelaskan beberapa

indikator yang akan diobserver dengan memberi lembar observer kepada masing-masing observer. Selain itu satu minggu sebelum pelaksanaan diberikan penjelasan kepada siswa tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

a. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tindakan ini merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi Hidrosfer yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Word square*.

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melihat guru mengajar sampai 1 kali pertemuan dengan metode yang biasa digunakan guru. Setelah itu pada pertemuan ke dua peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk melihat sejauh mana pengetahuan awal dan tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran hidrosfer yaitu yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, ujian dilaksanakan pada pertemuan II, setelah ujian peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan menginformasikan peralatan/perlengkapan yang harus disediakan oleh siswa.

Pembelajaran menggunakan model *Word square* dilaksanakan dengan cara terlebih dahulu membagi siswa menjadi 5 kelompok saat mengajarkan materi pelajaran I. Setelah itu setiap kelompok disuruh untuk mengerjakan LKS *Word square* sesuai dengan konsep yang telah dipahami oleh siswa dari materi. Pada siklus I LKS *Word square* yang dibuat adalah topik siklus hidrologi dan jenis – jenis air permukaan serta air tanah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah belajar siklus I dilihat melalui penilaian

pengerjaan LKS *Word square* yang dibuat oleh siswa dengan tanpa melihat buku teks sebagai bantuan untuk menjawab soal yang diberikan dan tetap memberikan test hasil belajar sebagai ujian postest I.

Hasil pretest yang dilakukan memperlihatkan kemampuan awal siswa kurang memuaskan, terbukti dengan hasil pretest siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 17 orang (60,71%) dan yang mencapai KKM hanya 11 orang (39,29%). Sedangkan hasil postest yang dilakukan memperlihatkan kemampuan siswa yang mencapai ketuntasan 18 orang siswa atau 64,28% dan yang belum mencapai ketuntasan 10 orang atau 35,72%.

Berdasarkan hasil belajar pretest dan postest yang diujikan pada siklus I diperoleh data bahwa rata-rata nilai pretest siswa adalah 56,07 sedangkan rata-rata nilai postest I adalah 67,85 dari hasil ini terjadi peningkatan rata-rata nilai dari pretest ke postest sebesar 11,78. Nilai ini masih tergolong mencapai kemampuan cukup dan ketuntasan masih mencapai kriteria cukup kompeten.

#### b. Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan model *Word square* berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Word square*.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara membuat observer yang dibantu oleh rekan mahasiswa sebanyak 2 orang yaitu Rina Ariany dan Lisbet Simanjuntak mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan penerapan model *Word square* pada materi Hidrosfer.

Berdasarkan observasi yang dilakukan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tekun dan antusias dalam belajar dan berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, demikian juga ketika diskusi kelas sedang berlangsung. Tetapi masih ada beberapa orang siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini antara lain disebabkan: (1) masih banyak siswa yang merasa asing dengan pembelajaran menggunakan model *Word square* dengan alasan kurang jeli melihat susunan kata-kata dalam kotak. (2) masih ada siswa yang memberikan respon negatif seperti main-main/ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran secara singkat, sehingga sedikit mengganggu aktivitas belajar siswa yang lain. (3) masih adanya perasaan takut untuk memberikan jawaban, pertanyaan, tanggapan, dan saran dari pertanyaan yang telah diberikan. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang dilakukan oleh observer. (4) belum adanya buku geografi yang menarik sebagai bahan belajar dan diskusi siswa.

#### c. Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil analisis data perolehan tes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih dalam kriteria cukup dan masih harus ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa (10 orang) hasil belajar belum tuntas atau belum mencapai KKM lulus kompetensi. Faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh mata pelajaran ini sulit dipahami dan model pembelajaran yang diterapkan masih baru buat siswa sehingga siswa masih perlu diajari cara mengerjakan LKS *Word square* dengan

benar, tetapi faktor utamanya adalah masih kurangnya aktivitas belajar siswa-siswa tersebut.

Dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa diketahui masih ada siswa yang belum aktif untuk belajar materi hidrosfer terlihat dari respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung terkhusus ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word square*. Hasil analisis data nilai pretes diketahui yang tuntas sebanyak 11 orang (39,28%) dan yang belum memenuhi KKM atau kriteria tuntas, berarti 17 orang (60,72%) tidak tuntas. Sedangkan pada post test siklus yang I setelah pembelajaran menggunakan model *Word square* disimpulkan terjadi perubahan pada nilai yaitu 18 siswa (64,28%) mencapai KKM atau mencapai kriteria tuntas, dan 10 orang (35,72%) masih belum tuntas.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada pada siklus I dapat dijadikan dalam menentukan langkah dan tindakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II.

## **2. Penelitian Pada Siklus II**

### **a. Persiapan tindakan (Planning)**

Persentase hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa (64,28%). Hal ini menunjukkan bahwa kelas itu belum memenuhi standart ketuntasan dan dapat dikatakan bahwa siswa kurang memahami materi hidrosfer.

Pada tahap ini peneliti merancang rencana pembelajaran khusus materi hidrosfer dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk diperbaiki. Guru terlebih dahulu memberikan topik pelajaran kepada siswa yang nantinya siswa akan disuruh mengerjakan soal dengan LKS *Word square*.

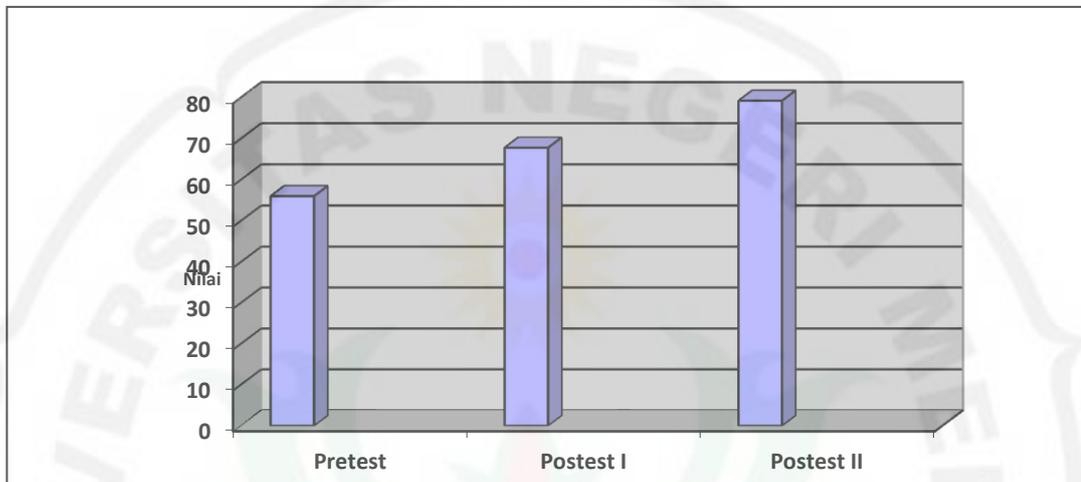
Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada siklus I, peneliti dan guru melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah yang diambil adalah (1) peneliti mengajarkan kembali cara mengerjakan LKS *Word square*. (2) memberi aktivitas kepada siswa agar aktif dalam kegiatan diskusi dan kelompok dan menginformasikan kepada siswa bahwa guru memberikan nilai tambah dan hadiah kepada siswa yang aktif (3) memberikan aktivitas agar siswa tidak takut dan malu untuk memberikan jawaban, pertanyaan, tanggapan dan saran dalam diskusi dengan cara melakukan pendekatan psikologis pada siswa.

#### b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu materi hidrosfer. Setelah selesai pembelajaran seperti pada siklus I siswa ditugasi kembali LKS *Word square* sesuai dengan soal yang diberikan di depan kelas. Sedangkan semua aktivitas siswa diamati dan ditulis oleh observer.

Berdasarkan hasil postest II diperoleh hasil belajar siswa yaitu rata-rata 79,28%. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus ini mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang lulus sesuai dengan KKM adalah sebanyak 24 siswa dari 28 siswa atau sebanyak 85,71% telah tuntas, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Word square* adalah cenderung meningkat.

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam diagram batang berikut ini



**Gambar 14. Grafik Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun 2014**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Word square* baik dari pretest ke postest siklus I ataupun postest ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai pretest siswa pada materi hidrosfer adalah nilai rata-rata 56,07 setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Word square* maka diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 67,85 berarti ada peningkatan hasil belajar sebesar 11,78 poin dari pretest dan pada postest siklus II hasil belajar siswa rata-rata 79,28 berarti ada peningkatan sebesar 11,43 poin dari siklus I.

c. Observasi (Observation)

Dalam siklus II ini kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Jika pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan hanya 56% maka aktivitas ini meningkat menjadi 81% (25%

peningkatannya). Adanya peningkatan kemampuan aktivitas siswa masing-masing karena aktivitas dan rasa tertarik terhadap model yang mereka ketahui. Secara umum siswa antusias dalam belajar dan berdiskusi. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel

**Tabel 7. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII A SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun 2014**

Indikator Aktivitas	Siklus I		Siklus II		% Peningkatan
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1. Memperhatikan	48	57,14	70	83,33	26,19
2. Bertanya	44	52,38	68	80,95	28,57
3. Memberi Tanggapan	43	51,19	68	80,95	29,76
4. Menulis	49	58,33	66	78,57	20,24

Sumber: Data Olahan Primer, 2014

Setelah diadakan refleksi pada siklus I dan dibandingkan dengan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari semangat dan respon siswa ketika belajar menggunakan model pembelajaran *Word square*.

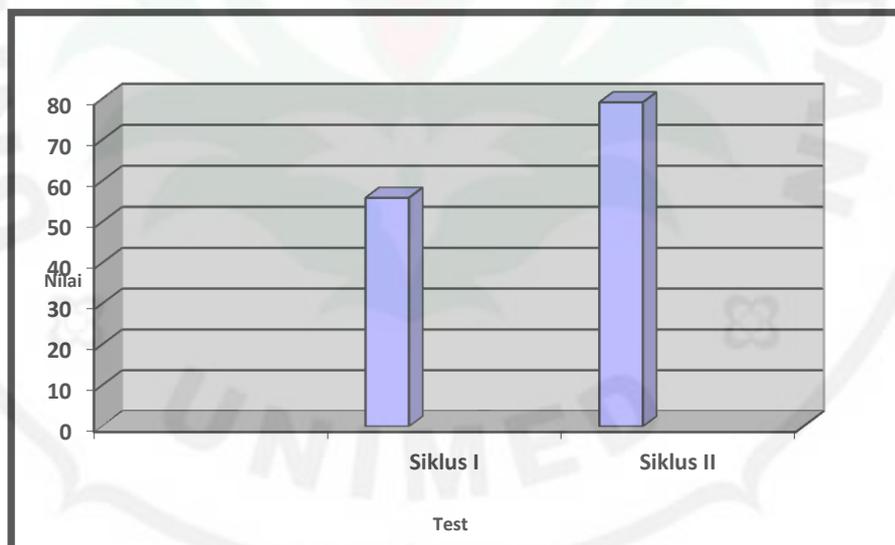
Observasi untuk melihat aktivitas siswa, yang dilakukan pada proses pembelajaran baik sebelum maupun selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat diketahui dan disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa dari tiap indikator meningkat dari siklus I ke siklus II. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII A SMP Setia Budi Abadi Perbaungan**

No.	Observasi	Skor	% Aktivitas
1.	Siklus I	188	56
2.	Siklus II	272	81

Sumber: Data Olahan Primer, 2014

Pada tabel 8 dapat digambarkan dalam bentuk grafik untuk dapat melihat peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus adalah sebagai berikut



**Gambar 15. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VII A SMP Setia Budi Abadi Perbaungan**

d. Refleksi (Reflection)

Dari analisis data hasil perolehan test dan hasil pengamatan (observasi) pada siklus II diketahui adanya peningkatan hasil belajar dan peningkatan aktivitas belajar. Dari data nilai hasil belajar siswa diperoleh 24 siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari 28 siswa. Demikian juga hasil pengamatan observasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa

dengan menggunakan model pembelajaran *Word square* , dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pada siklus I telah diperbaiki.

Banyaknya siklus pada penelitian ini didasarkan pada ketuntasan minimal yang dicapai oleh siswa secara keseluruhan, Yaitu jika nilai yang diperoleh siswa sebagai objek penelitian telah sampai pada KKM yakni 70%, Dan daya serap siswa per kelas telah lulus 80% maka penelitian ini dikatakan berhasil sekaligus kriteria ini adalah kriteria yang berlaku di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan mulai dari rata-rata nilai pretest adalah 56,07 dikategorikan belum tuntas . Setelah pretest, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word square* dan diakhiri dengan pemberian postes I dengan nilai rata-rata menjadi 67,58 dan peningkatan sekitar 11,78 poin, Rata-rata nilai pada siklus I dikategorikan dalam ketuntasan cukup kompeten, Tetapi belum tuntas berdasarkan KKM yang ditentukan oleh sekolah, Maka pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan yaitu siklus II.

Dari data nilai yang diberikan pada postest II diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar siswa 79,28 terjadi peningkatan sebesar 11,43 poin dan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 24 siswa dari 28 siswa (85,71%). Dari hasil rata-rata nilai yang diberikan pada siklus II dikategorikan telah mencapai kriteria KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni kategorikan baik dan kompeten dan dari segi peneliti dikatakan berhasil.

Hasil penelitian terhadap observasi aktivitas belajar selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word square* berlangsung meningkat dari siklus I dan siklus II hal ini terlihat dari respon siswa ketika belajar yang memberikan antusiasme dan respon yang baik. Dengan demikian,

berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama penerapan model pembelajaran *Word square* dalam pembelajaran geografi pada materi Hidrosfer. Adapun kelebihannya:

- 1) Siswa tertarik mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word square* karena selain cepat memahami satu topik pelajaran, siswa dituntut lebih aktif dan kreatif.
- 2) Model pembelajaran *Word square* mengembangkan kreasi yang dimiliki oleh siswa misalnya kemampuan menyusun huruf menjadi jawaban dengan cepat dan teliti.
- 3) Siswa menjadi aktif belajar karena model pembelajaran *Word square* tidak membuat siswa merasa bosan.

Adapun kelemahan yang dijumpai peneliti ketika menerapkan model pembelajaran *Word square* dalam belajar adalah adanya siswa yang kurang kreatif dan cenderung tidak aktif dalam belajar sehingga mencari jawaban diantara susunan huruf lambat dan terlihat asal jadi serta hasil belajarnya pun mencapai kriteria cukup.

## 2. Data Kuantitatif

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 70. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus:

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Fransen (Terlampir) adalah sebagai berikut:

$$\text{DayaSerap} = \frac{\text{Skor yang diperoleh fransen}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{DayaSerap} = \frac{80}{100} \times 100$$

$$\text{Daya Serap} = 80$$

Jadi daya serap Fransen adalah 80. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika  $\geq 70\%$  dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I (terlampir) adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{18}{28} \times 100\%$$

$$D = 64,28\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 64,28 % siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika  $\geq 70\%$  dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai  $\geq 70\%$ .

### 3. Data Kualitatif

Dari analisa hasil penelitian, hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII A SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun 2014**

Indikator Aktivitas	Siklus I		Siklus II		%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Peningkatan
1. Memperhatikan	48	57,14	70	83,33	26,19
2. Bertanya	44	52,38	68	80,95	28,57
3. Memberi Tanggapan	43	51,19	68	80,95	29,76
4. Menulis	49	58,33	66	78,57	20,24

Dari tiap indikator aktivitas belajar persentase peningkatan yang paling tinggi adalah pada indikator ketiga yaitu memberi tanggapan sebanyak 29,76% Sangat aktif, kemudian indikator kedua bertanya sebanyak 28,57%, kemudian indikator pertama yaitu memperhatikan materi sebanyak 26,19 % dan yang paling rendah pada indikator terakhir yaitu menulis sebanyak 20,24%. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka bertanya dari pada menulis. Mereka ingin mendapat pengetahuan baru.

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 10. Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun 2014**

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pre Tes	11	39,29	17	60,71
Siklus I	18	64,28	10	35,72
Siklus II	24	85,71	4	14,29

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pretes terdapat 11 orang (39,29%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus I terdapat 18 orang (64,28%) siswa yang tuntas belajar, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 24 orang (85,71%). Hal ini menunjukkan peningkatan dari pre tes sampai siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Word square* cenderung meningkat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Siswa Kelas VII A SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun 2014**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat Ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan upaya model pembelajaran *Word square* pada materi Hidrosfer kelas VII di SMP Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013 / 2014. Hal ini ditunjukkan dari hasil siklus I adalah 56% meningkat menjadi 81% pada siklus II. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas yaitu:

- a. Memperhatikan, hasil siklus I sebanyak 57,14% (cukup aktif) meningkat menjadi 83,33% (sangat aktif) pada siklus II.
- b. Bertanya, hasil siklus I sebanyak 52,38% (cukup aktif) meningkat menjadi 80,95% (sangat aktif)
- c. Memberi tanggapan, hasil siklus I sebanyak 51,19% meningkat menjadi 80,95% (sangat aktif)
- d. Menulis, hasil siklus I sebanyak 58,33% meningkat menjadi 78,57% (aktif)

Dari pemaparan di atas dikatakan bahwa aktivitas siswa secara umum baik karena siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi pada siklus I dan II semakin menunjukkan bahwa siswa semakin termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Kunandar (2008), bahwa peningkatan aktivitas siswa adalah meningkatnya jumlah siswa yang aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Oleh karena itu upaya model pembelajaran *Word Square* dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII A SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **2. Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun 2014**

Berdasarkan perhitungan tes hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan upaya model pembelajaran *Word square* pada materi Hidrosfer kelas VII di SMP Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013 / 2014. Hal ini terbukti dari hasil siklus I adalah 64,28%, meningkat menjadi 85,71% pada siklus II.

Hal ini sejalan dengan pendapat A.Magnesen (1983) menyatakan kita belajar, 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dilakukan. Sejalan dengan pernyataan Ahdiaan (2006) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word square* akan meningkatkan kemampuan siswa dari pada tanpa penggunaan model pembelajaran *Word square* . Ini berarti bahwa kelas VII SMP Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan telah tuntas pada materi hidrosfer. Oleh karena itu upaya model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.